

Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pengelolaan Persediaan Barang pada Hotel Gran Puri Manado

Maharani Maesa Bolung^{1*}, Johanes H. Tene², Merry L. Sael³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Manado, Indonesia

*E-mail: maharanibolung@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 29-09-2026

Revision: 08-10-2026

Published: 14-10-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i2.818

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan persediaan barang pada Hotel Gran Puri Manado dan menganalisis perlakuan akuntansinya ditinjau dari pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan berdasarkan PSAK 202 tentang Persediaan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui dokumentasi atas Laporan Pengelolaan Persediaan Barang bulan Agustus 2025 beserta dokumen pendukungnya, kemudian dianalisis secara deskriptif-komparatif terhadap ketentuan PSAK 202. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan telah dilaksanakan melalui tahap pembelian, penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, dan *stock opname* yang didukung dokumen dan pemisahan fungsi, tetapi pembelian sayuran belum didukung *invoice* dan selisih *stock opname* sebesar Rp72.391 tidak disertai berita acara. Pengakuan persediaan berdasarkan *Receiving Report*, pengukuran sebesar harga beli, dan pencatatan perpetual pada kartu stok telah sejalan dengan PSAK 202. Namun, rumus biaya belum ditetapkan secara tertulis, selisih *stock opname* tidak terbukti dibebankan, dan evaluasi nilai realisasi neto tidak terdokumentasi, sedangkan penyajian dan pengungkapan dianalisis secara normatif karena laporan keuangan hotel tidak tersedia.

Kata Kunci: PSAK 202, *Stock Opname*, Pengelolaan Persediaan, Perlakuan Akuntansi, Hotel

ABSTRACT

This study aims to describe inventory management at Hotel Gran Puri Manado and to analyze its accounting treatment in terms of recognition, measurement, recording, presentation, and disclosure based on PSAK 202 Inventories. The study uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through documentation of the Inventory Management Report for August 2025 and its supporting documents and were analyzed descriptively and comparatively against the provisions of PSAK 202. The results show that inventory management is carried out through purchasing, receiving, storage, issuing, and stock count stages supported by documents and segregation of duties, although vegetable purchases are not supported by an invoice and there is no official report on the stock count shortage of IDR 72,391. Inventory recognition based on the Receiving Report, measurement at purchase price, and perpetual recording on stock cards are consistent with

Acknowledgment

PSAK 202. However, no written cost formula has been established, there is no evidence that the stock count shortage has been expensed, and no net realizable value assessment is documented, while presentation and disclosure are analyzed normatively because the hotel's financial statements were not available. The hotel is advised to complete its purchase documents, establish a written cost formula, document and expense inventory differences, assess net realizable value, and disclose its inventory accounting policies.

Keywords: *PSAK 202, Stock Count, Inventory Management, Accounting Treatment, Hotel*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan salah satu aset lancar yang nilainya cukup material dan perputarannya tinggi pada banyak entitas. Di Indonesia, perlakuan akuntansi persediaan diatur dalam PSAK 202 tentang Persediaan yang mengatur pengakuan persediaan, pengukuran pada nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto, rumus biaya, pengakuan beban, serta pengungkapannya dalam laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024; Kieso et al., 2020). Kesalahan dalam perlakuan akuntansi persediaan berdampak langsung terhadap nilai aset pada laporan posisi keuangan, beban pokok pada laporan laba rugi, dan pada akhirnya terhadap laba yang menjadi dasar penghitungan penghasilan kena pajak (Mardiasmo, 2023).

Industri perhotelan merupakan sektor jasa yang sangat bergantung pada pengelolaan persediaan. Operasional hotel membutuhkan berbagai jenis barang secara terus-menerus, antara lain bahan makanan dan minuman, perlengkapan tamu (*guest supplies*), linen, perlengkapan umum (*general supplies*), serta perlengkapan pemeliharaan (*engineering supplies*). Persediaan hotel terdiri atas banyak jenis barang dengan nilai per unit yang relatif kecil, frekuensi pembelian yang tinggi, sebagian bersifat mudah rusak (*perishable*), serta dipasok oleh banyak pemasok (Schmidgall, 2011). Menurut *Uniform System of Accounts for the Lodging Industry* (USALI), persediaan hotel dikelompokkan menurut departemen pemakainya, yaitu *food, beverage, guest supplies, linen, general supplies, dan engineering supplies*, sedangkan linen dan peralatan yang digunakan berulang kali dapat diperlakukan sebagai *operating equipment* sepanjang ditetapkan dalam kebijakan tertulis dan diterapkan secara konsisten (Hotel Association of New York City, 2014).

Perlakuan akuntansi adalah cara suatu entitas mengakui, mengukur, mencatat, menyajikan, dan mengungkapkan suatu pos dalam laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku (Kieso et al., 2020; Warren et al., 2017). PSAK 202 (sebelumnya PSAK 14, dinomori ulang sejak 1 Januari 2024) diadopsi dari IAS 2 *Inventories*, dan prinsip pengukurannya sejalan dengan SAK Entitas Privat (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022, 2024). Persediaan diukur pada nilai terendah antara biaya perolehan

dan nilai realisasi neto (paragraf 9); biaya pembelian meliputi harga beli, biaya pengangkutan, dan biaya lain yang dapat diatribusikan langsung, dikurangi diskon (paragraf 10–11); serta biaya persediaan diukur dengan rumus masuk pertama keluar pertama (FIFO) atau rata-rata tertimbang secara konsisten (paragraf 25). Ketika persediaan digunakan, jumlah tercatatnya diakui sebagai beban, sedangkan penurunan nilai dan kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya (paragraf 28–34). Laporan keuangan wajib mengungkapkan kebijakan akuntansi dan rumus biaya, jumlah tercatat menurut klasifikasi, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban, serta penurunan nilai persediaan (paragraf 36).

Perlakuan akuntansi persediaan yang tepat bergantung pada pengelolaan persediaan yang baik, karena setiap tahap pengelolaan, mulai dari pembelian, penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, hingga penghitungan fisik (*stock opname*), menghasilkan dokumen yang menjadi dasar pengakuan, pengukuran, dan pencatatan persediaan (Mulyadi, 2016). Prinsip dasar pengendaliannya adalah pencocokan tiga dokumen (*three-way matching*) antara *Purchase Order* (PO), *Receiving Report* (RR), dan *invoice* sebelum kewajiban kepada pemasok diakui, disertai pemisahan fungsi, otorisasi, dan penghitungan fisik berkala yang selisihnya ditindaklanjuti (Romney & Steinbart, 2018).

Penelitian terdahulu mengenai perlakuan akuntansi persediaan umumnya dilakukan pada perusahaan dagang dan manufaktur. Sa'adah et al. (2024) dan Maufiroh et al. (2025) menemukan bahwa sistem pencatatan dan rumus biaya persediaan telah sesuai dengan PSAK 14, Anwar et al. (2022) menemukan bahwa penurunan nilai barang rusak tidak diungkapkan dan pengendalian persediaan masih lemah, sedangkan Verren et al. (2022) menemukan masalah pada pengukuran persediaan. Pada sektor perhotelan, Siahaan et al. (2026) menemukan bahwa pada salah satu hotel berbintang di Manado masih terdapat selisih antara catatan dan jumlah fisik persediaan, pemborosan akibat kelebihan stok, serta pengawasan dan pencatatan stok yang belum maksimal, tetapi penelitian tersebut berfokus pada manajemen persediaan tanpa menganalisis perlakuan akutansinya. Kebaruan penelitian ini terletak pada objek entitas jasa perhotelan, penggunaan PSAK 202 sebagai acuan utama analisis, serta analisis yang mengaitkan setiap tahap pengelolaan persediaan dengan perlakuan akutansinya.

Hotel Gran Puri Manado merupakan hotel kelas satu (*first class*) di Jalan Sam Ratulangi Nomor 458, Manado, dengan 152 kamar, restoran, ruang pertemuan, kolam renang, spa, layanan binatu, dan mini market (Hotel Gran Puri Manado, 2026; Travel Weekly, 2026). Penelusuran awal terhadap Laporan Pengelolaan Persediaan Barang bulan Agustus 2025 menunjukkan beberapa kondisi, yaitu penerimaan sayuran yang lebih sedikit 2,5 kg dari jumlah dalam *Purchase Order*, pembelian sayuran yang tidak didukung *invoice*, serta selisih kurang hasil *stock opname* pada bahan dapur dan sayuran. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan persediaan barang pada Hotel Gran Puri Manado yang meliputi pembelian, penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, dan *stock opname*, serta menganalisis perlakuan akuntansi persediaannya ditinjau dari pengakuan,

pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan berdasarkan PSAK 202 tentang Persediaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2019; Creswell & Creswell, 2018). Penelitian difokuskan pada satu objek, yaitu Hotel Gran Puri Manado, Jalan Sam Ratulangi Nomor 458, Kota Manado, Sulawesi Utara, dengan menelaah secara mendalam dokumen pengelolaan persediaan dan praktik pencatatannya, kemudian membandingkannya dengan PSAK 202 sebagai acuan utama. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2026 dan tidak bertujuan menguji hipotesis atau melakukan generalisasi.

Objek penelitian adalah pengelolaan dan perlakuan akuntansi atas persediaan barang yang meliputi *food supplies* (bahan dapur dan sayuran), *general supplies* (air mineral kemasan), *guest supplies* (*shampoo room*), dan linen (sarung bantal dan *napkin*). Penelitian menggunakan data sekunder berupa profil hotel, struktur organisasi dan uraian tugas Departemen Accounting, serta Laporan Pengelolaan Persediaan Barang bulan Agustus 2025 beserta dokumen pendukungnya, yaitu PO, RR, *invoice*, formulir Permintaan Barang, kartu stok, dan laporan *stock opname*. Untuk menjaga kerahasiaan, identitas pemasok dan nomor dokumen disamarkan menjadi Pemasok A sampai dengan Pemasok F.

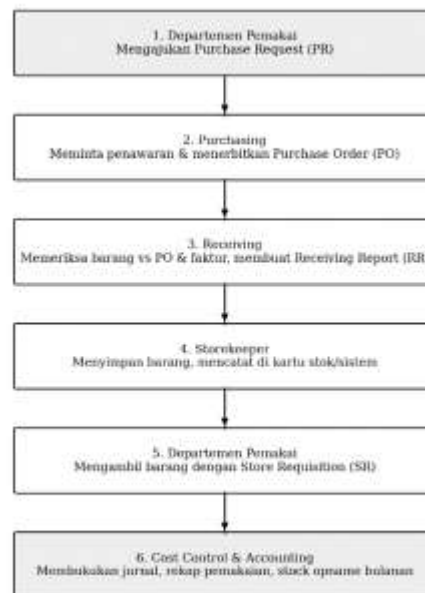
Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu menelaah dokumen dengan mencocokkan PO, RR, dan *invoice* pada setiap transaksi, menelusuri mutasi barang pada kartu stok, serta membandingkan saldo kartu stok dengan hasil *stock opname* (Sugiyono, 2019), dan studi kepustakaan atas PSAK 202, buku teks, dan penelitian terdahulu. Fokus penelitian mencakup pengelolaan persediaan (pembelian, penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, dan *stock opname*) serta perlakuan akuntansi persediaan pada aspek pengakuan sebagai aset dan beban, pengukuran (biaya perolehan, rumus biaya, dan nilai realisasi neto), pencatatan (sistem pencatatan, kartu stok, dan jurnal), penyajian, dan pengungkapan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan metode komparatif mengikuti model interaktif Miles et al. (2014), melalui tahap kondensasi data, penyajian data dalam bentuk uraian naratif, tabel rekapitulasi, dan ilustrasi jurnal, analisis komparatif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui perbandingan antardokumen dan penghitungan ulang nilai persediaan. Analisis tidak menggunakan kategori penilaian kesesuaian; praktik hotel pada setiap aspek dibandingkan dengan PSAK 202 paragraf 9–11 dan 25 (pengukuran), paragraf 28–34 (nilai realisasi neto dan pengakuan beban), serta paragraf 36 (pengungkapan), kemudian dijelaskan secara naratif bagian yang telah sejalan, bagian yang masih berbeda, serta perlakuan yang seharusnya. Karena laporan keuangan hotel tidak tersedia, aspek penyajian dan pengungkapan dianalisis secara normatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Bagian yang berkaitan langsung dengan persediaan pada Hotel Gran Puri Manado berada di Departemen Accounting yang dipimpin *Finance Controller* dan dibantu *Accounting Staff*, dengan fungsi *Purchasing*, *Store*, *Receiving*, dan *Cost Control*, sehingga fungsi pembelian, penerimaan, penyimpanan, dan pengendalian biaya telah dipisahkan. Alur pengelolaan persediaan berdasarkan dokumen yang dihimpun disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pengelolaan Persediaan Hotel Gran Puri Manado

Sumber: Diolah penulis berdasarkan dokumen hotel (2026)

Proses diawali dengan permintaan barang dari departemen pemakai atau gudang melalui *Purchase Request* (PR) yang disetujui *Finance Controller*, kemudian bagian *Purchasing* menerbitkan PO kepada pemasok. Barang yang datang diperiksa bagian *Receiving*, dicocokkan dengan PO, dan dituangkan dalam RR, sedangkan pemasok menerbitkan *invoice*. Barang disimpan di *store* dan dicatat pada kartu stok, lalu dikeluarkan kepada *Kitchen*, *Food & Beverage*, dan *Housekeeping* berdasarkan formulir Permintaan Barang. *Accounting Staff* mencocokkan *invoice* dengan PO dan RR, sedangkan bagian *store* bersama *Cost Control* melakukan *stock opname* setiap akhir bulan. Selama bulan Agustus 2025 terdapat enam transaksi pembelian dari enam pemasok, enam transaksi pengeluaran barang dari *store*, serta hasil *stock opname* akhir bulan sebagaimana direkapitulasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Pengelolaan Persediaan Bulan Agustus 2025

Jenis Barang (Pemasok)	Tgl. Beli	Saldo Awal	Diterima (RR)	Nilai Pembelian (Rp)	Tgl. Keluar	Keluar (Bagian Pemakai)	Catatan Store	Fisik (31/08)	Selisih (Rp)
Air mineral 600 ml (A)	05/08	15 dus	50 dus	1.525.200	08/08	10 dus (F&B)	55 dus	55 dus	–
Bahan dapur, 7 item (B)	07/08	–	57 pcs	1.709.500	10/08	12 pcs (Kitchen)	45 pcs	44 pcs	1 pcs (29.991)
Shampoo room (C)	12/08	–	800 pcs	3.600.000	14/08	150 pcs (Housekeeping)	650 pcs	650 pcs	–
Sayuran, 5 item (D)	15/08	–	37,5 kg (PO 40 kg)	1.060.000	18/08	20 kg (Kitchen)	17,5 kg	16 kg	1,5 kg (42.400)
Sarung bantal (E)	20/08	–	200 pcs	6.751.908	22/08	40 pcs (Housekeeping)	160 pcs	160 pcs	–
Napkin (F)	25/08	–	100 pcs	2.608.500	27/08	20 pcs (F&B)	80 pcs	80 pcs	–
Jumlah				17.255.108					72.391

Sumber: Laporan Pengelolaan Persediaan Barang Hotel Gran Puri Manado bulan Agustus 2025, diolah penulis (2026)

Total nilai pembelian selama Agustus 2025 sebesar Rp17.255.108. Seluruh barang diterima sesuai PO, kecuali sayuran yang diterima 37,5 kg dari 40 kg yang dipesan. Lima transaksi didukung PO, RR, dan *invoice*, sedangkan pembelian sayuran hanya didukung PO dan RR. Hasil *stock opname* tanggal 31 Agustus 2025 menunjukkan selisih kurang pada bahan dapur 1 pcs (Rp29.991) dan sayuran 1,5 kg (Rp42.400), sehingga total selisih sebesar Rp72.391. Nilai selisih dihitung dari harga per unit pembelian, yaitu Rp29.991 per pcs bahan dapur (rata-rata tujuh item karena rincian harga per item tidak tersedia) dan Rp28.267 per kg sayuran. Kartu stok mencatat setiap mutasi barang, sedangkan rumus biaya, jurnal, dan laporan keuangan hotel tidak termasuk dalam dokumen yang diperoleh.

PEMBAHASAN

Pengelolaan persediaan barang

Kelima tahap pengelolaan telah didukung dokumen dan dilakukan oleh fungsi yang terpisah: pembelian didukung permintaan barang dan PO, penerimaan dituangkan dalam RR, penyimpanan dicatat pada kartu stok, pengeluaran didukung formulir Permintaan Barang, dan *stock opname* dilakukan setiap akhir bulan. Pemisahan fungsi tersebut sesuai dengan unsur pengendalian internal persediaan (Mulyadi, 2016). Kelemahan yang ditemukan adalah pembelian sayuran yang tidak didukung *invoice* sehingga *three-way matching* tidak dapat dilakukan dan nilai kewajiban kepada pemasok hanya dapat didasarkan pada PO dan RR (Romney & Steinbart, 2018), kekurangan penerimaan sayuran 2,5 kg yang tindak lanjutnya tidak terdokumentasi, serta selisih kurang *stock opname* yang tidak disertai berita acara maupun dokumen tindak lanjut.

Pengakuan

Persediaan dicatat berdasarkan RR, yaitu saat barang diterima dan diperiksa, karena pada saat itulah pengendalian atas barang beralih kepada hotel. Pada pembelian sayuran, catatan *store* hanya memuat 37,5 kg yang benar-benar diterima senilai Rp1.060.000, sedangkan kekurangan 2,5 kg tetap

sebagai sisa pesanan (*outstanding PO*). Setiap pengeluaran barang didukung formulir Permintaan Barang per bagian pemakai sebagai dasar pembebanan pemakaian sebesar Rp3.777.350. Praktik ini sejalan dengan PSAK 202 paragraf 34. Namun, selisih kurang *stock opname* sebesar Rp72.391 merupakan kerugian persediaan yang harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya, sedangkan dokumen yang diperoleh tidak memuat jurnal pembebanannya. Apabila selisih tersebut tidak dibebankan, saldo persediaan menurut catatan lebih besar daripada jumlah fisik dan beban periode berjalan lebih kecil daripada yang seharusnya.

Pengukuran

Dokumen pembelian tidak memuat biaya pengangkutan maupun diskon, sehingga biaya perolehan sama dengan harga beli atas jumlah yang diterima, yaitu Rp17.255.108 (paragraf 10–11). Dokumen tidak menyebutkan rumus biaya yang digunakan hotel; penataan barang dengan FIFO dan FEFO oleh bagian *Store* menggambarkan arus fisik barang, bukan rumus biaya akuntansi. Karena setiap barang hanya memiliki satu lapisan harga, FIFO dan rata-rata tertimbang menghasilkan nilai yang sama, dan penulis menggunakan FIFO hanya sebagai ilustrasi perhitungan, bukan sebagai kebijakan akuntansi hotel. Hotel perlu menetapkan rumus biaya secara tertulis dan menerapkannya secara konsisten (paragraf 25). Selain itu, dokumen tidak memuat evaluasi nilai realisasi neto, khususnya atas bahan makanan yang rusak atau kedaluwarsa (paragraf 9 dan 28–33), dan nilai sayuran belum dapat dicocokkan dengan tagihan pemasok.

Pencatatan

Kartu stok mencatat saldo setiap mutasi, sehingga persediaan di *store* dicatat dengan sistem perpetual (Warren et al., 2017). Sebagai contoh, kartu stok air mineral 600 ml menunjukkan saldo awal 15 dus ditambah penerimaan 50 dus dikurangi pengeluaran 10 dus sehingga saldonya 55 dus, sama dengan hasil *stock opname*. Sistem ini mendukung pengendalian karena saldo kartu stok dapat dibandingkan dengan jumlah fisik sehingga selisih dapat dideteksi. Agar saldo persediaan sesuai dengan kondisi fisik, selisih *stock opname* perlu dicatat melalui jurnal penyesuaian. Karena jurnal hotel tidak tersedia, ilustrasi jurnal atas siklus persediaan sayuran disusun penulis dan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ilustrasi Jurnal Persediaan Sayuran Pemasok D Bulan Agustus 2025 Menurut PSAK 202

Tanggal	Akun dan Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
15/08	Persediaan – Food (sayuran 37,5 kg; RR-004)	1.060.000	
	Utang Usaha – Pemasok D		1.060.000
18/08	Beban Pokok Makanan – Kitchen (20 kg × Rp28.267)	565.333	
	Persediaan – Food		565.333
31/08	Beban Selisih Persediaan (1,5 kg × Rp28.267)	42.400	
	Persediaan – Food		42.400
	Jumlah	1.667.733	1.667.733

Sumber: Ilustrasi disusun penulis (2026), bukan jurnal aktual hotel; harga per kg Rp28.267 (Rp1.060.000 : 37,5)

kg)

Dengan ilustrasi jurnal tersebut, saldo persediaan sayuran per 31 Agustus 2025 sebesar Rp452.-267 untuk 16 kg sama dengan jumlah fisik. Secara keseluruhan, menurut perhitungan peneliti, saldo awal air mineral Rp457.560 ditambah pembelian Rp17.255.108, dikurangi pemakaian Rp3.777.350 dan selisih *stock opname* Rp72.391, menghasilkan saldo akhir Rp13.862.927 yang sama dengan nilai hasil *stock opname*.

Penyajian

Laporan posisi keuangan hotel tidak tersedia, sehingga penyajian persediaan oleh hotel tidak dapat dinilai. Menurut PSAK 202 dan Kieso et al. (2020), persediaan seharusnya disajikan sebagai pos tersendiri dalam kelompok aset lancar sebesar jumlah yang telah memperhitungkan selisih *stock opname* dan penurunan nilai persediaan; untuk enam jenis barang yang diteliti, jumlahnya per 31 Agustus 2025 menurut perhitungan peneliti adalah Rp13.862.927, bukan saldo persediaan yang dilaporkan hotel.

Pengungkapan

Catatan atas laporan keuangan hotel tidak tersedia, sehingga pengungkapan oleh hotel tidak dapat dinilai. Sesuai PSAK 202 paragraf 36, hotel perlu mengungkapkan bahwa persediaan diukur pada nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto dengan rumus biaya yang ditetapkan, rincian per 31 Agustus 2025 menurut perhitungan peneliti (*food* Rp1.771.881, *general supplies* Rp1.677.720, *guest supplies* Rp2.925.000, dan linen Rp7.488.326), persediaan yang diakui sebagai beban Rp3.777.-350, serta kerugian selisih persediaan Rp72.391. Klasifikasi tersebut dapat mengikuti pengelompokan USALI (Hotel Association of New York City, 2014). Rekapitulasi hasil analisis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 202

No	Aspek	Praktik Hotel Gran Puri Manado	Hasil Analisis Berdasarkan PSAK 202
1	Pengakuan	Dicatat berdasarkan RR sebesar barang yang diterima (sayuran 37,5 kg, bukan 40 kg sesuai PO); pengeluaran didukung Permintaan Barang per bagian pemakai (pemakaian Rp3.777.350)	Pengakuan aset dan dasar pembebanan pemakaian telah sejalan dengan par. 34; selisih <i>stock opname</i> Rp72.391 perlu diakui sebagai beban periode Agustus 2025
2	Pengukuran	Harga beli atas jumlah yang diterima (Rp17.255.108) tanpa biaya angkut dan diskon; rumus biaya tidak disebutkan dalam dokumen; tidak terdapat dokumen evaluasi NRV	Biaya perolehan sejalan dengan par. 10–11; rumus biaya perlu ditetapkan secara tertulis (par. 25); evaluasi NRV atas bahan makanan rusak/kedaluwarsa perlu dilakukan (par. 9, 28–33)
3	Pencatatan	Kartu stok mencatat setiap mutasi (sistem perpetual); tidak terdapat berita acara atau jurnal penyesuaian atas selisih <i>stock opname</i>	Sistem perpetual mendukung deteksi selisih; diperlukan jurnal penyesuaian selisih agar saldo catatan sama dengan fisik
4	Penyajian	Laporan posisi keuangan tidak tersedia; penyajian oleh hotel tidak dapat dinilai	Seharusnya disajikan sebagai pos tersendiri dalam aset lancar setelah memperhitungkan selisih dan penurunan nilai (menurut perhitungan peneliti Rp13.862.927)

No	Aspek	Praktik Hotel Gran Puri Manado	Hasil Analisis Berdasarkan PSAK 202
5	Pengungkapan	Catatan atas laporan keuangan tidak tersedia; pengungkapan oleh hotel tidak dapat dinilai	Perlu diungkapkan sesuai par. 36: kebijakan akuntansi, rumus biaya, rincian per kelompok, beban persediaan, dan kerugian persediaan

Sumber: Diolah penulis (2026)

Temuan mengenai pencatatan perpetual sejalan dengan Sa'adah et al. (2024) dan Maufiroh et al. (2025) yang menemukan bahwa sistem pencatatan persediaan telah sesuai standar, serta dengan Anwar et al. (2022) dan Siahaan et al. (2026) yang menemukan kelemahan pada pengungkapan, penurunan nilai, dan pengendalian persediaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kelemahan pengelolaan persediaan, yaitu dokumen pembelian yang tidak lengkap dan selisih *stock opname* yang tidak disertai berita acara maupun jurnal penyesuaian, berdampak langsung pada keandalan nilai pembelian yang diakui dan pengakuan beban kerugian persediaan.

SIMPULAN

Pengelolaan persediaan barang pada Hotel Gran Puri Manado telah dilaksanakan melalui tahap pembelian, penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, dan *stock opname* yang didukung dokumen dan pemisahan fungsi, tetapi pembelian sayuran belum didukung *invoice*, tindak lanjut kekurangan penerimaan tidak terdokumentasi, dan tidak terdapat berita acara atas selisih *stock opname* sebesar Rp72.391. Ditinjau dari PSAK 202, pengakuan persediaan berdasarkan *Receiving Report*, pengukuran sebesar harga beli, dan pencatatan perpetual pada kartu stok telah sejalan. Hal yang belum diterapkan atau tidak terdokumentasi adalah penetapan rumus biaya, pembebanan selisih *stock opname* sebagai kerugian persediaan, dan evaluasi nilai realisasi neto, sedangkan aspek penyajian dan pengungkapan dianalisis secara normatif karena laporan keuangan hotel tidak tersedia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu data terbatas pada satu bulan dengan enam transaksi pembelian sehingga perbedaan hasil rumus biaya belum dapat diuji pada kondisi harga yang berubah, rincian harga per item bahan dapur tidak tersedia, nilai persediaan yang dibahas merupakan perhitungan penulis atas barang yang diteliti, dan penelitian hanya menggunakan dokumen tanpa wawancara dan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. R. B., Tinangon, J. J., & Lambey, R. (2022). Analisis penerapan perlakuan akuntansi persediaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 pada PT Megah Prima Supra Makmur. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 17(3), 162–171. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/view/43684>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Hotel Association of New York City. (2014). *Uniform system of accounts for the lodging industry* (11th ed.). Lansing, MI: American Hotel & Lodging Educational Institute.

- Hotel Gran Puri Manado. (2026). *Hotel Gran Puri Manado*. Diakses 28 September 2026 dari <https://www.granpuri.com/>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *PSAK 202: Persediaan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/16>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting: IFRS edition* (4th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Mardiasmo. (2023). *Perpajakan* (Edisi terbaru). Yogyakarta: Andi.
- Maufiroh, R., Junjuran, M. I., Jannah, B. S., & Nufaisa. (2025). Analisis penerapan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 14 pada CV XYZ. *Journal of Accounting and Financial Issue*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.24929/jafis.v6i1.4307>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Sa'adah, L., Mayasaroh, S., & Murtiningtyas, T. (2024). Analisis akuntansi persediaan dagang berdasarkan PSAK No. 14. *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(2), 177–183. <https://doi.org/10.32938/ie.v6i2.7184>
- Schmidgall, R. S. (2011). *Hospitality industry managerial accounting* (7th ed.). Lansing, MI: American Hotel & Lodging Educational Institute.
- Siahaan, F. Y. S., Tuerah, R. H., & Runtuwene, T. L. (2026). Analisis pengelolaan persediaan food and beverage pada Hotel Four Point's by Sheraton Manado. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(6), 9778–9787. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i6.18249>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Travel Weekly. (2026). *Hotel Gran Puri Manado*. Diakses 28 September 2026 dari <https://www.travelweekly.com/Hotels/Manado-Indonesia/Hotel-Gran-Puri-Manado-p51527093>
- Verren, M. V., Gamaliel, H., & Latjandu, L. (2022). Analisis perlakuan akuntansi persediaan barang jadi pada PT. Sinergi Beton Utama Jakarta. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 5(2), 933–940. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudkum/article/view/39828>
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Suhardianto, N., Kalanjati, D. S., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2017). *Pengantar akuntansi 1: Adaptasi Indonesia* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.